

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Pemilu (pemilihan umum) legislatif 2019 di Kota Solok menunjukkan terjadinya fluktuasi perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga; keadaan turun-naik harga dan sebagainya; perubahan (harga tersebut) karena pengaruh permintaan dan penawaran; ketetapan; kegoncangan. Fluktuasi menurut KBBI ini dikategorikan sebagai kata benda-ekonomi dan keuangan, namun pada pembahasan ini fluktuasi yang dimaksud adalah naik-turunnya perhitungan suara pada saat pemilu.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan perolehan suara PKS pada pemilu 2019 dengan pemilu pada tahun sebelumnya. PKS disebut-sebut sebagai partai yang tidak biasa (*unusual party*), dikarenakan ia lahir dari rahim gerakan sosial yang bernama Jama'ah Tarbiyah yang berubah menjadi partai politik. Gerakan dakwah kampus menjadi akar dari PKS, itulah sebabnya para pendukung partai ini adalah orang-orang muslim yang memiliki pendidikan tinggi, dengan usia relatif muda dan berada di tingkat kelas menengah kota.¹

Al Muzammil Yusuf yang merupakan Ketua DPP PKS menegaskan bahwa PKS merupakan partai kader, bukan partai tokoh sehingga banyak potensi (kader) orang-orang kampus, akademisi, egisl, master dan sebagainya jadi ganti berganti kepengurusan adalah hal yang biasa saja.² Partai kader ini terus memperbanyak anggotanya diikuti dengan meningkatkan kualitasnya. Hal ini bisa dilihat dari proses rekrutmen dan pelatihan anggota standar PKS dijaga sangat ketat. PKS mengambil simpati publik dengan cara tidak hentinya melakukan kegiatan bakti sosial dan membantu korban bencana alam terutama waktu

¹Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS : Suara dan Syari'ah*, Kepustakaan populer Gramedia, Jakarta, 2012, hlm. 5

²Litbang Kompas, *Mereka Yang Kembali Bertarung: PKS, PPP, PAN, HANURA, DEMOKRAT*, Buku Kompas, Jakarta, hlm 3.

menjelang pemilu tiba.³ Tidak hanya melakukan bakti sosial di tingkat nasional, PKS juga sering melakukan bakti sosial di tingkat yang lebih kecil seperti kabupaten/kota, salah satunya di Kota Solok yang menjadi lokasi penelitian peneliti. PKS di Kota Solok selalu tampil mencolok dengan sering memberikan bantuan dan bakti sosial ke masyarakat.

Perolehan suara PKS pada pemilu legislatif 2019 mengalami perubahan dari pemilu sebelumnya. Perolehan suara yang diperoleh PKS pada pemilihan umum legislatif tahun 2009 adalah sebanyak 7,03%. Pemilihan legislatif tahun 2014 menurun menjadi 5,54% dan untuk pemilihan legislatif tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 9,00%. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya fluktuasi suara PKS dari pemilu ke pemilu.

Fluktuasi perolehan suara PKS dari pemilu ke pemilu mengindikasikan banyak persoalan yang menjadikan PKS tidak mampu menjaga stabilitas jumlah perolehan suara. Terjadinya fluktuasi jumlah perolehan suara yang didapatkan oleh PKS tentu ada faktor penyebabnya. Faktor internal maupun eksternal yang juga mempengaruhi dan sebagai jaminan apakah perolehan suara ketika pemilu akan naik atau turun. Semua itu tentu dipengaruhi oleh masyarakat yang memilih atau tidak, sebagaimana masyarakat merupakan pemegang suara tertinggi. Semua partai politik tentunya sebelum pemilu akan berburu agar masyarakat memberikan hak suaranya kepada mereka dengan cara yang beragam.

Menjelang Pemilu tahun 2014, PKS terlibat kasus korupsi *import* daging sapi yang melibatkan Presiden PKS pada masa itu yaitu Lutfi Hasan Ishaq yang terjadi pada awal tahun 2013. Lutfi Hasan Ishaq divonis bersalah dan dihukum 18 tahun penjara. Penangkapan Luthfi saat itu membuat partai tersebut menjadi bulan-bulanan masyarakat di media sosial.⁴ Dengan begitu, PKS sulit untuk mencitrakan dirinya sebagai partai yang putih bersih karena Presidennya sendiri saja tidak mampu menjaga amanah agar partai tersebut tetap bebas dari

³Muhtadi, op. cit., hlm 5.

⁴Litbang, *Kompas, Mereka Yang Kembali Bertarung : PKS, PPP, PAN, HANURA, DEMOKRAT*, Buku Kompas, Jakarta, 2019, hlm 1.

hal-hal yang tidak baik. Sampai saat ini fenomena tersebut masih tersimpan didalam ingatan masyarakat yang berdampak terhadap kepercayaan masyarakat yang semakin memudar.

Terlibatnya Lutfi Hasan Ishak yang pernah menjabat sebagai ketua PKS dalam kasus korupsi sapi, membuat citra buruk bagi PKS, sehingga menyebabkan kekalahan PKS tidak semata-mata disebabkan oleh isu politik tapi sikap PKS yang mampu mengubah suara masyarakat. Maka pada tahun 2014 terjadi kembali penurunan yang cukup drastis. Penurunan suara PKS dalam dua periode pemilu menjadi cambuk tersendiri untuk PKS. Saat mampu Berjaya di tahun 2004, PKS langsung merosot pada tahun 2009 dan 2014.

Setelah *positioning* (penentuan posisi) sebagai partai bersih anti korupsi tidak mungkin lagi dipertahankan karena terbukti banyak elit dan kadernya yang justru terlibat skandal korupsi, maka menjelang pemilu tahun 2014 PKS tidak lagi menggunakan slogan bersih, peduli, dan profesional, dan menggantinya dengan slogan “Berkhidmat untuk rakyat”. Tapi ternyata slogan itu juga tidak memengaruhi suara publik karena egris sudah menilai dari berbagai masalah yang ada di dalam PKS.

Bertolak dari kasus pada tahun 2013 sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya mengakibatkan turunnya jumlah suara yang diperoleh oleh PKS. Mengakibatkan harus adanya rotasi kepengurusan dan Hilmi, Anis dan Fahri mampu menyelamatkan kasus korupsi Luthfi, yang mana ketiganya ini merupakan menarik suara bagi PKS. Mengesampingkan kasus sebelumnya itu, untuk Pemilu 2019 PKS mendapatkan dukungan dari tokoh yang dicalonkan sebagai DPR dan DPRD sehingga PKS memasang target bisa mendapatkan 12% suara sah. Optimis untuk ini juga ada karena merasa dapat dampak dari elektabilitas dari eksternal partai.⁵

Data terakhir pada Pemilu 2019, PKS mendapatkan perolehan suara sebanyak 9,00% suara sah. Ini menjadi bukti bahwa adanya peningkatan suara sebanyak 3,46% dari Pemilu

⁵Litbang, *Kompas, Mereka Yang Kembali Bertarung : PKS, PPP, PAN, HANURA, DEMOKRAT*, Buku Kompas, Jakarta, 2019, hlm 6.

tahun 2014. Harapan-harapan PKS yang bisa merebut kembali kepercayaan masyarakat ternyata tercapai yang dibuktikan adanya kenaikan suara pada Pemilu tahun 2019. Salah satu keberhasilan suatu partai mendapatkan kenaikan suara dalam pemilihan adalah adanya tingkat kepercayaan politik.

Surbakti menyatakan bahwa kepercayaan politik adalah sikap atau perilaku dan kepercayaan orang terhadap pemerintahnya, apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya atau tidak.⁶ Menunjukkan tingkat kepercayaan politik yang menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap partisipasi pada saat pemilihan. Pada Pemilu tahun sebelumnya, masyarakat merasa kecewa terhadap kasus yang terjadi pada PKS sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai ini menjadi berkurang. Walaupun sebelumnya demikian, adanya kenaikan suara pada Pemilu tahun 2019 yang menunjukkan bahwa PKS berhasil meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan karena bisa mengetahui apa yang menyebabkan adanya fluktuasi perolehan suara PKS pada Pemilu 2019. Mengingat sebelumnya terjadi permasalahan pada PKS akan tetapi mampu meningkatkan suara pada Pemilu tahun tersebut. Peneliti akan meneliti tentang fluktuasi perolehan suara PKS dalam pemilihan legislative pada tahun 2009-2019 di Kota Solok. Penelitian ini akan membahas mengenai dinamika fluktuasi perolehan suara PKS pada Pemilu Legislatif tahun 2009-2019 di Kota Solok.

1.2 Perumusan Masalah

Partai yang memiliki lambang dua bulan sabit dan untaian padi ini sering melakukan bakti sosial di masyarakat Kota Solok. Dilansir dari akun instagram @PKS.kotasolok. PKS Kota Solok sering melakukan kegiatan positif untuk masyarakat. Misalnya menyalurkan

⁶Salmi Nurhadiyah, Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Partai Politik Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014, Universitas Andalas, Padang, 2018, hlm 27.

hewan kurban, memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu, berbagi makanan di setiap ramadhan, berbagi kebutuhan pokok dengan masyarakat setiap jumat berkah, temu ramah Hj.Harneli selaku ketua PKK Sumatra barat untuk memberikan inspirasi baru muslimah Kota Solok, melakukan khitanmassal di Kota Solok dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya.

Terlepas dari bakti sosial yang sering dilakukan PKS Kota Solok, jika melihat ke lokasi, wilayah ini merupakan Kota dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dilansir dari Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatra Barat, Distribusi penduduk menurut agama Kota Solok per 31 Desember 2018 adalah sebanyak 72.840 penduduk beragama Islam, 497 penduduk beragama Kristen, 268 penduduk beragama Katolik, 1 penduduk beragama Hindu, 8 penduduk beragama Buddha. Tidak heran jika Kota Solok yang disebut juga dengan Kota Serambi Madinah karena mayoritas penduduknya beragama Islam.

Partai Keadilan Sejahtera mengusung semboyan Bersih, Peduli, dan Profesional. Akan tetapi karena ada berbagai isu dan kejadian yang terjadi di PKS membuat masyarakat tidak memandang lagi semboyan tersebut. Jika mereka mengatakan dirinya bersih namun ternyata korupsi. Jika mereka mengatakan peduli, namun peduli mereka hanya untuk mendapatkan simpati. Maka, banyak masyarakat yang sudah mampu menilai PKS di luar dari semboyan yang bersih, peduli, dan profesional.

Pemilu 2014 menjadi pemilu yang sedikit memilukan bagi PKS karena adanya penurunan suara kembali dari PKS Kota Solok. Hal ini dapat mempengaruhi juga perwakilan PKS di tingkat DPRD. Peneliti melihat kegagalan Partai Keadilan Sejahtera mempertahankan prestasi dan reputasinya pada tahun 2009. Di samping itu kurang baiknya strategi yang dilakukan dalam menyampaikan produk politik. Kekhawatiran yang sebelumnya dipikirkan oleh PKS ternyata kini menjadi nyata.

Melalui media massa muncul beberapa berita negatif terhadap PKS yang mampu memengaruhi suara PKS yang berhasil membangun citra sebagai Partai yang bersih dan jujur. Perubahan perolehan suara partai politik pada pemilihan umum dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pemilih.⁷ Faktanya, ada pemilih yang konsisten dengan satu partai politik ada juga yang setiap pemilu itu memilih partai politik yang berbeda. Akan tetapi, ada juga pemilih yang mudah terpengaruh dengan isu-isu yang berkembang mendekati waktu pemilu.⁸ Masyarakat biasanya akan mencari tahu terlebih dahulu siapa yang akan dipilih terkadang saling berbagi satu sama lain mengenai informasi yang didapatkan.

Menjelang pemilu tentu egrislat informasi yang didapatkan baik itu hal yang baik atau buruk, bahkan informasi yang tidak benar juga akan turut menyebar. Dalam hal pencalonan, kandidat yang dipilih PKS Kota Solok di seleksi dengan sangat selektif. Mereka sudah diberi pembekalan tentang kepemimpinan. Namun, sekarang banyak kandidat yang menyimpangi dari visi–misi PKS. Mereka jauh dari kata *rahmatan lil alamin*.

Tabel 1.1
Pemilihan Legislatif Tahun 2009-2019 di Kota Solok.

Pemilu Tahun	Suara Sah	Persentase	Kursi
2009	1.850	7,03 %	2
2014	1.914	5,54 %	1
2019	3.531	9,00 %	2

Sumber : Berita Acara Penetapan Hasil Pemilu, Perolehan Kursi Partai Politik Peserta Pemilu dan Calon Terpilih Anggota DPRD Kota Solok pada Pemilu 2009-2019.

Dari data di atas, dapat dilihat bagaimana dinamika perolehan suara PKS. Pemilu tahun 2009 suara PKS 7,03% suara, tahun 2014 suara PKS menurun menjadi 5,54% suara, dan pada tahun 2019 perolehan suara PKS mengalami peningkatan sebanyak 9.00% suara. Dibandingkan dengan partai lainnya, PKS belum bisa tampil sebagai pemenang di pemilu

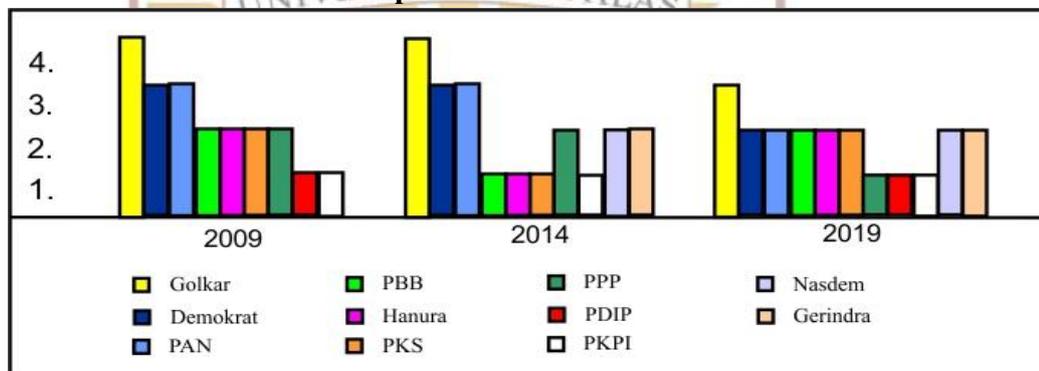
⁷M. Fachri Adnan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilihan Umum, Demokrasi*, 1 (1), 2002, hlm 38.

⁸Ibid.

legislatif di Kota Solok. Terlihat partai nasionalis Golongan Karya masih memegang kursi terbanyak di DPRD Kota Solok.

Perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera yang terjadi pada rentang tahun 2009-2019 di Kota Solok, mengalami fluktuasi perolehan suara atau naik turunnya perolehan suara, yang menjadikan alasan peneliti mengambil sekuensi waktu pada rentang tahun tersebut.

Gambar 1.1
Dinamika Perolehan Kursi Parpol di DPRD Kota Solok dalam 3 Pemilu



Terakhir.

Sumber : Berita Acara Penetapan Hasil Pemilu, Perolehan Kursi Partai Politik Peserta Pemilu dan Calon Terpilih Anggota DPRD Kota Solok dalam Pemilu Tahun 2009-2019.

Data di atas menjelaskan bahwasanya partai nasionalis seperti Partai Golongan Karya dan Partai Demokrat terlihat masih unggul dibandingkan dengan PKS, terlihat juga Partai Amanat Nasional (PAN) juga lebih unggul dibanding PKS. Dinamika perolehan suara PKS tidak dapat dihindari sehingga terjadinya fluktuasi suara. Meski pun termasuk partai yang sering melakukan bakti sosial di Kota Solok dan memiliki platform partai agama Islam yang kuat namun perolehan suaranya selalu berubah-ubah, kadang naik dan kadang juga turun.

Fluktuasi dalam hal ini mengacu kepada perubahan suara yang terjadi karena adanya desakan pengaruh internal dan eksternal partai.⁹ Fluktuasi merupakan gejala yang

⁹Brian Nadry Jatmiko, *Dinamika Partai Golkar 1998-2004*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, hlm. 29.

menjelaskan keadaan turun naiknya harga atau sebagainya.¹⁰ Fluktuasi adalah keadaan yang tidak tetap atau berubah-ubah, fluktuasi sering kali digunakan untuk menunjukkan berbagai macam data. Fluktuasi juga dapat dijelaskan sebagai apa yang tidak konsisten yang dapat dilukiskan dalam grafik.

Fluktuasi dalam perolehan suara partai dapat dijelaskan sebagai ketidaktetapan suara yang diperoleh oleh suatu partai dari satu pemilu ke pemilu selanjutnya. Seperti yang dialami oleh PKS di Kota Solok, dari pemilu ke pemilu perolehan suara PKS mengalami fluktuasi suara, sementara setiap tahun PKS sudah mengusahakan yang terbaik untuk menarik simpati masyarakat. Namun hal ini belum bisa menjadikan suara PKS stabil atau bahkan naik, malah terjadi fluktuasi suara dari pemilu ke pemilu.

Menurut Andri Rusta, Kota Solok mempunyai fenomena pola kekerabatan masyarakat yang masih kental dan masih menjunjung tinggi adat dan pola hubungan kekeluargaan membuat setiap kandidat memiliki basis massa dan profil atau image ketokohan masing-masing di mata masyarakat kota Solok.¹¹ Tidak bisa di pungkiri bahwa di Kota Solok masyarakatnya memang lebih mengutamakan tokoh-tokoh terdekat untuk maju menjadi wakil mereka, karena pada pemilihan legislatif sebelumnya kebanyakan yang duduk di legislatif adalah putra daerah.

Taufik Nizam Sekretaris DPD PKS Kota Solok juga mengatakan bahwa di Kota Solok kecenderungan memilih berdasarkan komposisi calon legislatif yang mana pemilih di Kota Solok itu cenderung memilih berdasarkan kekerabatan atau kekeluargaan. Oleh karena itu walaupun PKS mengambil seseorang yang memiliki ketokohan yang populer sekali pun itu akan kalah dengan partai yang mengusung kandidat seorang putra daerah. Sementara, kebanyakan pemilih PKS itu cenderung orang-orang yang memilih secara rasional, yang tidak memandang suku, daerah dan lainnya.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke-3.

¹¹Gusnira Putri, *Strategi Politik Pasangan Zul Elfian-Reinier Dalam Meraih Kemenangan Pada Pemilihan Wali Kota Dan Wakil Walikota Solok Tahun 2015*, Padang: Universitas Andalas. 2016, hlm 17.

“Pertama sekali pemilihan kita itu dari kekeluargaan, makanya komposisi caleg itu menentukan apakah dia perantau atau putra daerah. Meski pun dia populer, namun keterpilihannya kurang karena dia tercatat sebagai pendatang. Kemudian, sifat pemilih PKS kebanyakan rasional, tidak memandang suku, tidak memandang kedaerahan, namun orang-orangnya cerdas, dan mengikuti isu nasional dan mereka yakin dengan PKS.”¹²

Peranan dari strategi politik kampanye sangat memengaruhi hasil dari perolehan suara pemilu. Dari hasil yang ditemukan pada Pemilu 2014 di Kota Solok penurunan jumlah suara PKS juga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi. Adanya perubahan pada format politik PKS yang sebelumnya sebagai partai eksklusif berubah menjadi Partai yang inklusif. Perubahan format politik ini, walau sudah di terapkan di kalangan partai lain, ternyata masih sulit untuk dipahami oleh para pendukung tradisional yang menginginkan PKS tetap menjadi partai dakwah.

Terlibatnya Lutfi Hasan Ishak yang pernah menjabat sebagai presiden PKS dalam kasus korupsi sapi, membuat citra buruk bagi PKS, sehingga menyebabkan kekalahan PKS tidak semata-mata disebabkan oleh isu politik tapi sikap PKS yang mampu mengubah suara masyarakat. Selain itu, massa mengambang saat orang sudah menjadikan dirinya sebagai simpatisan partai, belum tentu suara mereka akan diberikan kepada partai tersebut. Di samping itu, jika ada hal-hal yang dilakukan partai lain, seperti serangan fajar maka akan dapat mengubah suara Partai. Di Kota Solok, persentase masyarakat yang golput pada tahun 2014 cukup besar yaitu mencapai 40%. *Positioning* partai politik harus mempunyai kekhasan pada dirinya yang dapat diingat oleh masyarakat. Pada Partai Keadilan Sejahtera mereka menggunakan slogan Bersih, Peduli, dan Profesional. Namun melihat dari berbagai isu dan kejadian yang terjadi di masyarakat membuat masyarakat tidak memandang lagi slogan

¹²Wawancara dengan Bapak Taufik Nizam selaku Sekretaris PKS Kota Solok, 18 Oktober 2021, jam 09:00 Wib, melalui telfon.

tersebut. Banyak masyarakat yang sudah mampu menilai PKS di luar dari slogannya yang bersih, peduli, dan profesional. Person, adalah kandidat yang dipilih partai politik.¹³

Dengan penjelasan dan data di atas, peneliti berasumsi penelitian bahwa terjadinya fluktuasi perolehan suara PKS di Kota Solok pada saat pemilu disebabkan karena adanya Prabowo effect yang menjadikan perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera menjadi naik, kedua peneliti berasumsi berdasarkan data perolehan suara dari pemilu 2009 ke pemilu 2019 ada semacam perbedaan atau signifikan perolehan suara, sehingga peneliti mengasumsikan konflik internal yang terjadi di tubuh partai yang juga tidak mampu di selesaikan oleh internal partai sehingga mendorong terjadinya fluktuasi.

Terjadinya fluktuasi perolehan suara PKS juga tidak terlepas dari budaya politik masyarakat yang dinamis. Pilihan politik masyarakat dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, selain itu isu politik yang berkembang di masyarakat juga memengaruhi perolehan suara yang di dapatkan pada saat pemilihan seperti isu negatif yang dibuat oleh lawan politik, *black campaign*, dan lainnya. Jadi kinerja atau prestasi yang dilakukan oleh partai tidak memengaruhi pilihan yang dilakukan oleh masyarakat yang menyebabkan kepada perolehan suara yang diterima tidak maksimal.

Indonesia yang penduduknya heterogen dari segi etnis, agama, ras, warna kulit, bahasa dan sebagainya itu merupakan aspek primordial yang menentukan keberpihakan seseorang terhadap calon pemimpin yang akan dipilih. Termasuk adanya pengaruh egislat apabila sejalan dengan masyarakat sehingga memudahkan suatu partai berkembang luas ke masyarakat. Seperti Sumatra Barat yang kental dengan ajaran Islam yang kehidupan sosial budayanya juga homogen sehingga memudahkan PKS untuk masuk dan menguasai politik di daerah ini.

¹³Yuwita Heni, *Penurunan Jumlah suara PKS dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kota Bekasi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm 81.

Daerah di Sumatra Barat salah satunya adalah Kota Solok yang mana masyarakat Kota Solok yang Mayoritas Islam dengan sebutan daerah Serambi Madinah, dan dengan PKS yang berasaskan Islam, dan PKS di Kota Solok sering kali melakukan berbagai kegiatan sosial yang tidak hanya dilakukan pada saat pemilu saja, namun di hari-hari biasa juga, serta program dari PKS yang mengadakan beasiswa untuk anak-anak kurang mampu dan anak yatim, lalu PKS juga sekali beberapa bulan memberikan kebutuhan pokok kepada masyarakat kurang mampu, serta di hari-hari besar seperti bulan Ramadan dan hari Raya Idul Fitri para kader PKS juga aktif memberikan zakat kepada anak-anak yatim dan masyarakat kurang mampu.

Berbeda dengan partai lainnya yang ada di Kota Solok, mereka cenderung hanya aktif saat menjelang diadakannya pemilu. Sering dijumpai di lapangan bahwa banyak anggota DPRD yang sudah terpilih di kursi pemerintahan tidak ada lagi dari kader partai mereka yang peduli akan masyarakat. Berdasarkan gambaran tersebut seharusnya PKS mampu memperoleh dukungan suara yang banyak dari masyarakat Kota Solok di banding partai lainnya. Namun hasil perolehan suara yang didapati oleh PKS tidak menjawab hasil usaha yang telah dilakukan oleh PKS. Hal tersebut menyimpulkan bahwa bagaimana pun usaha yang dilakukan oleh PKS dalam menarik simpati masyarakat tidak membuahkan hasil yang maksimal untuk PKS. Inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih Kota Solok sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini ingin meneliti tentang : Mengapa fluktuasi perolehan suara PKS pada pemilu 2009-2019 di Kota Solok.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Menjelaskan dan menganalisis dinamika fluktuasi perolehan suara PKS pada pemilu 2009-2019 di Kota Solok.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu politik, dan terutama bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang dinamika partai keadilan sejahtera di Kota Solok. Serta penelitian ini dapat memberikan informasi, dalam pengembangan fenomena fluktuasi perolehan suara PKS di Kota Solok.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi terkait dengan pilihan strategi dan pilihan kebijakan yang bisa di ambil oleh partai terutama bagi PKS dalam memperoleh dan mempertahankan dukungan suara oleh masyarakat. Serta diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan mengenai hal yang memengaruhi dinamika dan strategi partai keadilan sejahtera di Kota Solok.

